

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kelas jurusan penjahitan dan bordir, terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen untuk yang diberikan suatu perlakuan teknik bermain peran dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan, kedua kelompok tersebut adalah sebagai sampel penelitian ini. Jumlah keseluruhan untuk sampel yang diambil adalah 16 siswa yang diambil dengan cara acak (*random*), yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan teknik bermain peran adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bahan latihan (untuk konselor)

Sebelum melakukan latihan konselor perlu menyiapkan bahan latihan yang dirasa penting dalam melakukan percobaan yaitu:

- a) Menyiapkan buku pedoman latihan dengan teknik bermain peran
- b) Menyiapkan lembar penilaian bagi konselor maupun siswa

2. Mengumpulkan dan mempersiapkan siswa

Konselor mengumpulkan siswa yang sudah terpilih dalam suatu ruangan dan mengatur formasi dengan menggunakan leter U.

3. Memberi penjelasan

Konselor memberikan penjelasan mengenai informasi teknik bermain peran berdasarkan tujuan, cara melakukan percobaan (bermain peran), dan topik kegiatan yang akan dimainkan.

4. Siswa melakukan percobaan bermain peran

Siswa melakukan percobaan sesuai dengan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh konselor.

5. Pengamatan

Konselor mengamati perilaku spontan siswa berdasarkan pada masing-masing topik dan tujuan. Selain konselor juga mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada percobaannya.

6. Mengkomunikasikan

Konselor menyimpulkan dan memberikan informasi kepada siswa terkait dengan hal-hal yang dapat diperoleh dari percobaan, kemudian siswa dapat memperoleh suatu informasi yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai perubahan yang lebih baik.

Pengaruh Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test pada SPSS 20,0.. Pada uji t-test ini menggunakan nilai hasil pada post-test siswa. Pada uji t-test ini dilakukan dengan perhitungan SPSS 20.0 dengan hasil yang menunjukkan

bahwa nilai signifikansi pada tabel adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $p(0,000) < I(0,05)$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, terlihat hasil analisis data dalam tabel yang telah diringkas untuk menjelaskan keefektifan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar. Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik bermain peran memberikan suatu pengaruh yang positif terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar dengan melihat perbedaan hasil post-test antara dua kelompok yang menjadi sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang dijelaskan oleh teori Johnson bahwasannya keterampilan dalam berkomunikasi dapat dilakukan kedalam metode belajar yang disebut dengan belajar melalui pengalaman. Dengan melalui pengalaman tersebut yang bisa dilakukan dengan melakukan cara latihan, salah satunya yaitu penerapan teknik bermain peran yang diterapkan kedalam perlakuan eksperimen ini guna meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.¹

¹ Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 1995), hal.13

Dalam kaitannya perilaku manusia atau secara singkat disebut dengan sikap, seperti yang dijelaskan oleh Allport (1988) bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek yang dijumpainya dengan cara-cara tertentu.² Lebih lanjut, Morgan mendefinisikan sikap sebagai tendensi seseorang untuk memberikan reaksi yang positif atau negatif, setuju atau menolak, menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi sesuai dengan pengalamannya.³

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa teknik bermain peran merupakan teknik yang cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal adalah hasil penelitian oleh Nurul Hidayah hasil penelitian yang dilakukan cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan bukti adanya peningkatan skor rata-rata hasil *pre-test*, *post-test*, dan *pasca-tindakan II*.⁴

Hal tersebut pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nila Kanti dan Sugiyo menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran komunikasi interpersonal siswa termasuk dalam kriteria sedang, dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran kriteria komunikais interpersonal siswa menjadi tinggi. Dengan bukti adanya perhitungan uji *wilcoxon match pairs* yang dilakukan oleh peneliti,

² Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.111

³ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal...*, hal.111

⁴ Nurul Hidayah, *Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 12 No. 4 Tahun 2015, (journal.styudent.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/309/281), Diakses pada tanggal 2 Juli 2019, Pukul 12:19 WIB

hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.⁵

Dapat dikatakan bahwa proses komunikasi interpersonal mengakibatkan terjadinya pengalaman baru, dan pengalaman baru tersebut membuktikan telah terjadinya perubahan tertentu. Perubahan yang disebabkan oleh komunikasi interpersonal, mungkin hanya perubahan kecil yang dapat diperoleh seperti hanya kepada tataran pengetahuan, akan tetapi ada kemungkinan terjadinya perubahan yang lebih besar yaitu perubahan sikap dan perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik bermain peran ini memiliki manfaat dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Dengan melalui teknik bermain peran, siswa akan belajar melalui pengalaman-pengalaman baru yang berpengaruh langsung terjadinya perubahan sikap ke arah yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, penelitian menerapkan lima macam permainan peran. Kelima permainan peran tersebut terbukti dapat melatih siswa untuk berusaha mengembangkan pengalaman baru yang selanjutnya akan berwujud adanya perilaku dan sikap baru yang dimunculkan secara spontan dengan melalui peran dari masing-masing tokoh.

⁵ Wahyu Nila Kanti. dkk, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan komunikasi interpersonal*, Edisi 3 No. 4, ISSN 2252-6374, Tahun 2014, (<https://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/46024240>), Diakses pada tanggal 31 Juli 2019, Pukul 15:29 WIB

Siswa yang menjadi kelompok kontrol atau yang hanya sebagai penonton secara sukarela mempunyai keterampilan komunikasi dibawah dari kelompok eksperimen, terlihat dengan jelas oleh peneliti dari hasil *post-test* yang telah dihitung. Siswa yang tergolong kedalam kelompok kontrol dengan memperoleh hasil yang demikian dikarenakan kurangnya pembelajaran atas pengalaman baru yang mana hal itu telah diterapkan oleh kelompok eksperimen. Sehingga indikator keterampilan komunikasi interpersonal yang diungkapkan oleh Devito seperti adanya sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan dalam berkomunikasi cukup muncul dalam berperilaku siswa untuk kelompok yang mendapatkan perlakuan.⁶

Teknik bermain peran merupakan suatu cara bagaimana layanan bimbingan dilaksanakan. Dengan melalui bermain peran merupakan alat untuk mencapai tujuan bimbingan yakni mengembangkan atau meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Hal lain yang dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan ini adalah siswa atau remaja mampu memenuhi tuntutan dari tugas perkembangan dengan melihat dari segi sosial. Untuk mengembangkan kemampuan serta membina hubungan baik dengan orang lain dapat ditumbuhkan dengan melalui latihan dengan teknik bermain peran. Selain itu pula dengan melatih diri seseorang akan memiliki kemungkinan penuh bertingkah laku yang lebih baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, seseorang juga dapat untuk senantiasa

⁶ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik...*, hal. 84-85

menyesuaikan diri dengan orang lain, dan mudah dalam memahami tingkah laku diri sendiri pada orang lain.

Penerapan suatu layanan yang inovatif seperti penerapan teknik bermain peran adalah bagaimana konselor harus memilih dan menyusun sedemikian rupa, sehingga dapat mengembangkan dan memperbaiki perilaku yang diinginkan melalui kegiatan bimbingan.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Ari Dharmayanti, juga dijelaskan bahwa teknik bermain peran memiliki keefektifan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Sebab dari keberhasilan dari penelitian yang dilakukan adalah penggunaan teknik bermain peran telah memberikan kesempatan yang penuh bagi siswa untuk senantiasa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, adanya kemunculan pengalaman baru yang diperoleh dengan melalui kegiatan bermain peran. Saat bermain peran siswa berusaha memainkan secara spontan setiap peran seperti benar-benar yang dialaminya. Karenanya, siswa ditekankan terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang berlangsung, sehingga siswa tidak hanya pasif untuk mendengarkan berbagai arahan dari konselor saja.⁸

Dengan melihat beberapa analisis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan, telah mendapatkan hasil yang cukup berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa UPT Pelayanan

⁷ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hal.86

⁸ Putu Ari Dharmayanti, *Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK*, Jurnal pendidikan dan pengajaran Jilid 46, Nomor 3, ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/viewFile/4228/3299 (Bali Singaraja: Universitas Negeri Ganesha, 2013), Diakses pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 18.39 WIB

Sosial Bina Remaja Blitar dalam penggunaan teknik bermain peran. Hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh teknik bermaian peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar.